



## PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA), DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR JASA KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Siti Masyitah I. Pasimanyeku**

Universitas Khaerun Ternate

**Muhsin N. Bailusy**

Universitas Khaerun Ternate

**Suratno Amiro**

Universitas Khaerun Ternate

Korespondensi penulis: [stmsyth315@gmail.com](mailto:stmsyth315@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), and Market Value Added (MVA) on financial performance. The population of this research consists of companies in the consumer services sub-sector listed on the IDX. The sample of this study includes 34 companies based on the following criteria: companies in the consumer services sub-sector listed on the IDX during the 2020–2022 period and companies that published complete and consecutive annual financial reports for 2020–2022. The results show that Economic Value Added (EVA) has a significant and negative effect on financial performance, Financial Value Added (FVA) has no effect on financial performance, and Market Value Added (MVA) has no effect on financial performance. Additionally, the simultaneous test results with a significance value of  $0.000338 < 0.05$  indicate that Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), and Market Value Added (MVA) collectively have an effect on financial performance.*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), Financial Performance*

**Abstrak.** Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah 34 perusahaan dengan kriteria: perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2022 secara lengkap dan berutrut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan, Financial Value Added (FVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, uji simultan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000338 < 0.05$  artinya Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), dan Kinerja Keuangan*

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang jelas, salah satu tujuan tersebut adalah mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selain mengoptimalkan kinerja keuangan, tujuan perusahaan lainnya adalah untuk memakmurkan para pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangannya, maka semakin sejahtera para stakeholdernya. Salah satu upaya perusahaan dalam negeri yaitu dengan memberikan informasi tentang penilaian perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan penanaman modal.

Bahwa sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran melalui standar tertentu akan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya bagi pemilik saham maupun karyawan.

Penilaian kinerja keuangan, perusahaan mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan keuangan perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuannya (Utomo et al., 2020). Untuk menilai suatu kinerja keuangan maka diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas (Kasmir, 2019) Penilaian kinerja keuangan pada umumnya diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode tertentu. Perhitungan rasio keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan lain-lain.

Perusahaan Sub-Sektor Jasa Konsumen memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor ini seringkali dijadikan indikator kesehatan ekonomi, mengingat kontribusinya terhadap pendapatan negara, lapangan kerja, serta dampak positif lainnya seperti transportasi dan perdagangan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan meningkatnya persaingan, pengukuran kinerja keuangan ini menjadi semakin krusial. Namun, pada saat pandemic covid-19 ini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan bidang kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui Ketentuan Pemerintah No. 21 (2020) tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penindakan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini mempengaruhi sub-sektor jasa konsumen dimana pengunjung terhambat untuk melakukan perjalanan wisata, sementara wisatawan asing tidak diperbolehkan melakukan perjalanan wisata ke Indonesia (Permenkumham, 2020). Akibatnya, jumlah wisatawan mancanegara menurun sehingga mempengaruhi pendapatan sub-sektor jasa konsumen

Kunjungan wisatawan pada tahun 2020 mencapai 4.052.923 wisatawan. Namun pada tahun 2021 kunjungan wisatawan menurun hingga 0,62% atau sebanyak 2.492.393, sehingga pada tahun 2021 hanya sebesar 1.557.530 wisatawan. Pada tahun 2022 kunjungan wisatawan kembali meningkat pesat dibandingkan tahun 2020, peningkatan ini terjadi sebesar 2,78% atau sebanyak 4.331.501 wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Sehingga pada tahun 2022 mencapai 5.889.031 wisatawan. Dilansir dari laman Kementerian Sekretariat Negara, pandemic Covid-19 semakin terkendali dalam beberapa bulan terakhir per 27 Desember 2022 yakni kasus harian 1,7% kasus per 1 juta penduduk, positive rate mingguan sebesar 3,35%, tingkat perawatan rumah sakit sebesar 4,79% dan kematian sebesar 2,39%. Hal ini berada dibawah standar WHO sehingga seluruh kabupaten/kota berstatus PPKM level 1 di mana pembatasan kerumunan dan pergerakan orang di tingkat rendah. Oleh karena itu, peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara mampu meningkat dengan pesat.

Faktor-faktor seperti fluktuasi tingkat kunjungan wisatawan, perubahan kebijakan pemerintah, dan dinamika persaingan pasar sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode dan teknik tertentu sebagai tolak ukur pihak manajemen dalam menilai keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang menyediakan informasi keuangan guna mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan pada aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan selama periode waktu tertentu serta kekurangannya atau keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi & Kadim, 2020) menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) bernilai positif atau  $EVA > 0$ , Financial Value Added (FVA) juga bernilai positif atau  $FVA > 0$ , serta Market Value Added (MVA) juga bernilai positif atau  $MVA > 0$  sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang dimana EVA, FVA, dan MVA bernilai positif maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Sunardi, 2018) menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) bernilai positif atau  $EVA < 0$ . Sebaliknya, nilai Financial Value Added (FVA) bernilai negatif atau  $FVA < 0$  disebabkan laba bersih belum mampu menutupi penyusutan ekuivalen dan kurangnya kontribusi aset tetap terhadap laba perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah yang diharapkan oleh pihak manajemen terhadap perusahaan serta Market Value Added (MVA) bernilai negatif atau  $MVA < 0$  akibat tindakan dan investasi telah mengurangi dan membalikkan nilai modal yang disumbangkan oleh pemegang saham, sehingga MVA yang bernilai negatif akan mengurangi kekayaan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Ditemukan bukti empiris bahwa data yang diperoleh memiliki fenomena yang berbeda. Rata-rata nilai rasio keuangan pada perusahaan sub-sektor jasa konsumen mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan yang meningkat dari tahun ke tahun mampu memberikan sinyal yang baik bagi investor, dimana menandakan kinerja keuangan perusahaan yang terus meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan pada periode 2020-2022 yakni 0,50% pada tahun 2021 dan 0,29% pada tahun 2022. Besarnya nilai ROA yang minus diakibatkan penurunan atau rendahnya laba bersih pada perusahaan. Rata-rata cash ratio menunjukkan adanya fluktuasi dengan penurunan sebesar minus 0,50% pada tahun 2021 kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,41% pada 2022. Penurunan cash ratio ini disebabkan rendahnya kas dan bank pada perusahaan serta hutang perusahaan yang semakin tinggi. Rata-rata nilai Fixed Assets Turnover (FAT) juga menunjukkan adanya fluktuasi seperti nilai ROA. Namun, berbeda dengan FAT dimana peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 14,34% kemudian mengalami penurunan sebesar minus 0,63% pada tahun 2022. Penurunan perputaran asset tetap ini disebabkan rendahnya total penjualan atau kelebihan kapasitas asset tetap yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan rasio sebagai alat ukur analisis kinerja keuangan dianggap tidak optimal karena memiliki kelemahan. Dalam praktiknya, walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (kasmir, 2019). Kelemahan dari analisis rasio keuangan yaitu tidak mempertimbangkan biaya modal dalam perhitungannya. Pengabaian biaya modal ini berimplikasi pada sulitnya mengukur dan menentukan nilai tambah yang tercipta dari perusahaan. Alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan analisis rasio dan telah digunakan beberapa perusahaan besar adalah Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). Dengan pendekatan perhitungan nilai tambah biaya modal yang ditanamkan, pihak manajemen dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi tambahan analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam hal berinvestasi adalah kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan “Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Jasa Konsumen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2020–2022. Penelitian ini akan dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari awal Agustus hingga akhir Januari 2025. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui media elektronik, khususnya situs resmi BEI. Data sekunder ini digunakan karena relevan untuk memberikan informasi keuangan yang telah dipublikasikan secara terbuka dan dapat dianalisis secara mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang terdaftar di BEI, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2020–2022. Dengan menggunakan kriteria tersebut, sampel penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi nyata sub-sektor jasa konsumen, sekaligus menjaga validitas data yang dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data penelitian melalui nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel. Sementara itu, regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews 12, dengan tahapan analisis yang meliputi pemilihan model terbaik (common effect, fixed effect, atau random effect), uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

##### a. Common Effect Model (CEM)

**Tabel 1 Hasil Uji CEM**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	-4,536559	1,001787	-4,528469	0,0000
EVA	3,78E-05	6,76E-05	0,559045	0,5774
FVA	0,00013	0,000236	0,549694	0,5838
MVA	0,000312	0,003067	0,232319	0,8168

*Sumber: Data Diolah*

##### b. Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 2 Hasil Uji FEM**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	-3,992995	1,936786	-2,06166	0,0432
EVA	-1,42E-04	6,50E-05	-2,18478	0,0325
FVA	-0,000539	0,002074	-0,259775	0,7959
MVA	-0,001345	0,003358	-0,400613	0,6900

*Sumber: Data Diolah*

##### c. Random Effect Model (REM)

**Tabel 3 Hasil Uji REM**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	-4,564179	1,172236	-3,893566	0,0002
EVA	-4,67E-05	5,90E-05	-0,792249	0,4308
FVA	0,000126	0,000281	0,447285	0,6557
MVA	-5,06E-05	0,002834	-0,001787	0,9858

*Sumber: Data Diolah*

#### 2. Analisis Regresi Data Panel

##### a) Uji Chow

**Tabel 4 Hasil Uji Chow**

Effect test	statistik	Probabilitas
Cross-section F	2,839266	0,0002
Cross-section Chi-square	91,045378	0,0000

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel uji chow diatas, kedua nilai *Cross Section F* dan *Chi Square* sebesar 0,0002 dan 0,0000 lebih kecil dari Alpha 0,05. Sehingga menunjukkan *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik yang akan digunakan, Maka  $H_0$  ditolak. Jika uji chow menyimpulkan *Fixed Effect Model* adalah model terbaik yang digunakan, maka selanjutnya perlu melakukan uji hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

**b) Uji Hausman**

**Tabel 5 Hasil Uji Hausman**

Test summary	Shi-Sq statistik	Probabilitas
Cross-section random	12,660333	0,0054

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel uji hausman diatas, kedua nilai *Cross Section F* dan *Chi Square* sebesar 0,0054 lebih kecil dari Alpha 0,05. Sehingga menunjukkan *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik yang akan digunakan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian metode data panel yang tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

**3. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1,003576	1,188259	NA
EVA	4,57E-09	1,010563	1,00145
FVA	5,55E-08	1,052547	1,005690
MVA	9,40E-06	1,124493	1,005799

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added* memiliki nilai VIF 1.001450, *Financial Value Added* memiliki nilai FIV sebesar 1.005690, dan *Market Value Added* memiliki nilai FIV sebesar 1.005799. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau  $FIV < 10$ .

**b. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 7 Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	-4,364229	0,998149	-4,37232	0,0000
EVA	3,89E-05	6,49E-05	0,598313	0,5510
FVA	0,000116	0,000233	0,497967	0,6196
MVA	0,001002	0,003035	0,330319	0,7419

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan hasil output tabel 7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Economic Value Added* sebesar 0,5510, nilai *Financial Value Added* sebesar 0,6196, dan nilai *Market Value Added* sebesar 0,7419. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a) CUji Parsial (Uji T)

**Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	-3,992995	1,936786	-2,06166	0,0432
EVA	-1,42E-04	6,50E-05	-2,18478	0,0325
FVA	-0,000539	0,002074	-0,259775	0,7959
MVA	-0,001345	0,003358	-0,400613	0,6900

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan nilai t hitung pada variabel *Economic Value Added* sebesar -2,184780 > t-tabel sebesar 1.983972 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0325. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset*. Tanda negative yang dihasilkan, menunjukkan jika tingkat *Economic Value Added* mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan turun sebesar -0,000142 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. **Dengan demikian H1 ditolak.**

Nilai t hitung pada variabel *Financial Value Added* sebesar -0,259775 > t-tabel sebesar 1.983972 dengan nilai probabilitas 0,7959, yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial value Added* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset*. **Dengan demikian H2 ditolak.**

Nilai t hitung pada variabel *Market Value Added* sebesar -0,400613 > t-tabel sebesar 1.983972 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6900, menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Market Value Added* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset*. **Dengan demikian H3 ditolak.**

##### b) Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0,593215	Mean dependent var	-4,402697
Adjusted R-squared	0,367919	S.D dependent var	9,174104
S.E of regression	7,293737	Akaike info creterion	7,086814
Sum squared resid	3457,909	Schwarzcriterion	8,039010

Log likelihood	-324,4275	Hannan-Quinn criter	7,472390
F-statistic	2,633045	Durbin-Watson stat	2,652656
Prob (F-statistic)	0,000338		

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000338 yakni lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independent *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

#### c) Uji Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* atau *Adjusted R-squared* sebesar 0,367919 yang artinya bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 36,7919% sementara sisanya 63,2081% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada model. Dengan demikian, hubungan variabel-variabel independen (EVA, FVA, dan MVA) dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. Kemudian sisanya 63,2081% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini

Dari hasil estimasi model penelitian tersebut dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = -3,992999 - 0,000142*EVA - 0,000539*FVA - 0,001345*MVA + e$$

Dari persamaan regresi diatas, nilai konstanta sebesar -3,992999, yakni apabila variabel independen tetap maka variabel dependen kinerja keuangan adalah -3,99299. Nilai *economic Value Added* (EVA) sebesar -0,000142, bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *Economic Value Added* (EVA) maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,000142. Nilai koefisien menunjukkan negatif, sehingga dapat diartikan terjadi hubungan negatif antara *Economic Value Added* (EVA) dengan Kinerja Keuangan.

Nilai koefisien variabel *Financial Value Added* (FVA) sebesar -0,000539, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *Financial Value Added* (FVA) maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,000539. Nilai koefisien menunjukkan negatif sehingga dapat diartikan bahwa terjadi hubungan negatif antara *Financial Value Added* (FVA) dengan Kinerja Keuangan

Nilai koefisien variabel *Market Value Added* (MVA) sebesar -0,001345, yang artinya bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *Market Value Added* (MVA) maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,001345. Nilai koefisien menunjukkan negatif sehingga dapat diartikan bahwa terjadi hubungan negative antara *Market Value Added* (MVA) dengan Kinerja Keuangan.



## **Pembahasan**

### **1) Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 8, bahwa variabel Economic Value Added (EVA) terhadap kinerja keuangan dengan indikator Return On Asset (ROA) memberikan hasil t-statistik Economic Value Added (EVA) sebesar  $-2.184780 < t\text{-tabel } 1.983972$  dengan nilai probabilitas  $0.0325 < 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dengan arah negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal.

Hasil negative menunjukkan bahwa peningkatan Economic Value Added (EVA) belum tentu selaras dengan kenaikan Return On Asset (ROA). Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan modal yang besar atau efesiensi internal belum terefleksi langsung dalam keuntungan bersih perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola investasi dan beban modal agar nilai tambah ekonomi sejalan dengan peningkatan laba bersih akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian terhadap pemegang saham. Adapun Economic Value Added (EVA) yang negative dapat disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang diukur dengan capital charges lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andrinaldo et al, 2025) yang menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dapat diartikan pencapaian nilai ekonomis yang disertai biaya modal bukan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Signalling Theory (teori sinyal) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan manajemen perusahaan kepada investor dapat menjadi sinyal yang positif dimana perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan prospek keuntungan di masa depan. Namun, dalam hal ini sinyal yang ditunjukkan oleh Economic Value Added (EVA) tidak selalu diinterpretasikan positif oleh pasar atau tidak selaras dengan kinerja operasional. Oleh karena itu, Signalling Theory memperkuat bahwa tidak semua sinyal keuangan diartikan positif tergantung bagaimana sinyal itu dikomunikasikan serta apakah hasil aktual mendukung sinyal tersebut.

### **2) Pengaruh Financial Value Added (FVA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 8 bahwa variabel Financial Value Added (FVA) terhadap Kinerja Keuangan memberikan hasil t-statistik  $-0,259775 < t\text{-tabel } 1.983972$  dengan nilai probabilitas 0.7959 maka  $H_0$  diterima dengan arah negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Value Added (FVA) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Financial Value added (FVA) yang rendah atau tidak signifikan terjadi karena perhitungan nilai tambah keuangan belum memperhitungkan faktor-faktor efisiensi operasional yang tercermin dalam Return On Asset (ROA). Meskipun Financial Value Added (FVA) digunakan untuk menilai kinerja berbasis keuangan tambahan, hasil ini

menunjukkan bahwa Financial Value Added (FVA) kurang tepat sebagai indikator utama dalam memprediksi Return On Asset (ROA). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alya & Rahayuningsih, 2024) yang menyatakan Financial Value Added (FVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana Financial Value Added (FVA) yang positif diartikan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar biaya modalnya serta memberikan keuntungan tambahan terhadap pemegang saham. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitasnya maka semakin besar pula menghasilkan Financial Value Added (FVA) yang positif.

Dalam perspektif signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan akan mengirim sinyal kepada pihak investor melalui informasi keuangan dan indikator kinerja untuk menunjukkan prospek dan kondisi perusahaan. Dalam hal ini, Financial value Added (FVA) berfungsi sebagai sinyal keuangan yang menunjukkan adanya penciptaan nilai dari aktivitas keuangan perusahaan. Namun, sinyal yang diberikan Financial Value Added (FVA) tidak berhasil diterima atau dipercaya oleh investor sebagai cerminan kinerja keuangan yang baik karena tidak mempertimbangkan efisiensi operasional. Dengan kata lain, meskipun Financial Value Added (FVA) digunakan sebagai alat ukur berbasis keuangan, namun sinyal tersebut kurang relevan atau kurang informatif terhadap profitabilitas.

### **3) Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 8, bahwa variabel Market Value Added (MVA) terhadap Kinerja Keuangan memberikan hasil t-statistik  $-0,400613 < t\text{-tabel } 1.983972$  dengan nilai probabilitas 0.6900 maka  $H_0$  diterima dengan arah negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Market Value Added (MVA) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pasar yang tercermin dari Market Value Added (MVA) belum tentu mencerminkan performa aktual perusahaan dari sisi operasional Return On Asset (ROA). Dimana pasar dapat menilai prospek perusahaan tinggi, namun belum diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dalam Return On Asset (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andrinaldo, dkk., 2025) yang menyatakan Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil negative sehingga dapat membuat para investor tidak menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Alya & Rahayuningsih, 2024) yang menyatakan bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Ketika Market Value Added (MVA) memiliki nilai positif maka pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham, semakin besar nilai Market Value Added (MVA) semakin baik indikasi yang diberikan atau Market Value Added (MVA) yang bernilai positif mencerminkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Dalam perspektif signalling theory menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa nilai pasar atau indikator berbasis investor, dimana dapat menjadi sinyal

bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Namun, sinyal pasar melalui *Market Value Added* (MVA) belum mampu mencerminkan kondisi aktual kinerja operasional, terutama diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Secara teori *Market Value Added* (MVA) menunjukkan persepsi pasar atas kinerja masa depan perusahaan (*future performance*). Dalam penelitian ini, persepsi ini belum mencerminkan efisiensi atau profitabilitas aktual karena pasar dapat merespon harapan jangka panjang yang belum tercermin dalam kinerja pendek seperti *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, *Market Value Added* dianggap lemah dan kurang mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Bagian diskusi menjelaskan hubungan antara temuan penelitian dengan teori dan/atau penelitian sebelumnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan penelitian harus dianalisis secara kritis, didukung oleh fakta yang jelas, dan dikaitkan dengan konsep atau teori sebelumnya. Diskusi harus mencakup interpretasi mendalam atas temuan, perbandingan kritis dengan penelitian sebelumnya (artikel jurnal yang dipublikasikan), dan penjelasan apakah temuan tersebut memperkuat atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Diskusi dapat disusun dengan subjudul berdasarkan hipotesis penelitian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor jasa konsumen periode 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan dan negative terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return On Asset (ROA). Koefisien regresi EVA bernilai negative sebesar -0.000142 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0325 yang berarti peningkatan EVA justru diikuti dengan penurunan ROA.
2. Financial Value Added (FVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0.7956 > 0.05$ .
3. Market Value Added (MVA) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas sebesar  $0.6900 > 0.05$
4. Secara simultan, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana f-statistik sebesar 2.633045 dengan nilai probabilitas  $0.000339 < 0.05$ .
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.367919 atau 36.79% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel EVA, FVA, dan MVA. Sedangkan sisanya sebesar 63.21% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Ritonga, I. L., & Harmain, H. (2023). *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan Economic Value Added Dan Financial Value Added*.

- Ecobankers : Jurnal of Economy and Banking*, 4(2), 171–178.
- Alya, Q., & Rahayuningsi, S. (2024). *Pengaruh Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Marjet Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Asuransi Umum Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1): 318-330
- Andrinaldo et al., (2025). *Pengaruh EVA, MVA, dan REVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di BEI*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 6(3): 261-271. DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6638.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Per Bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan) 2020-2022*. Jakarta: BPS RI.
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamental Of Financial Management. Tenth Edision, Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
- Cahyandari Ayu., dkk. (2021). *Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), da Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2).
- Chumairah, Nurul (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Variabel Moderasi Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan*. Skripsi Universitas Khairun Ternate.
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). *Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>.
- Iramani, R., & Febrian, E. (2005). *Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–10.
- Jufri, N. A. (2022). *Implementasi Economic Value Added (EVA) di PT Astra Agro Lestari Tbk (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*. Central Library Of State Of Islamic Institute Parepare.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022). *Pemerintah Resmi Cabut Kebijakan PPKM*. <https://www.setneg.co.id>
- Manurung, N., Y, & Irawan, F. (2020). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2017-2019*. *PKN Jurnal Pajak dan Keuangan Negara* 2(1): 31-45.
- Mahardika, Raihan. (2023). *Analisis EVA, FVA, dan MVA Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan Saham Perbankan Syariah Yang Listing di BEI*. Skripsi Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mirza. (1997). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 44–51.
- Monica., Dwi. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021*. Digital Library UINKHAS Jember
- Muzakki, A, T. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)*. Undergraduate Thesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nur, O, S., & Nani, H. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) (Studi Kasus Pada Rumah Sakit*

- Mitra Keluarga Tahun 2017-2021). Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik, 4, 20. <https://doi.org/10.32897/sobat.2022.4.0.1907>.
- Pemerintah No. 21. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*. <https://doi.org/10.4324/9780367802820>.
- Permenkumham. (2020). *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.31 Tahun 2020 tentang Tata Naskah Dinas*. 1579, 1–187. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Pribadi, Devi, W., K., & Suhartati, Titi. (2023). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Roko Yang Terdaftar di BEI Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA)*. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SNAM), Vol 3.
- Safira, N., & Usman, S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva, Mva, Fva, Reva Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Open Journal Systems, 16(2), 6377–6390. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>.
- Sandiaz., et. al. (2002). *Financial Value Added*. <https://ssrn.com>.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020*. LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 5(2), 399–406.
- Sindi et al (2023). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Pada Perusahaan Properti di Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1(2): 358-365.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke 7*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunardi, Nardi. (2018). *Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). 2(1): 62-76.
- Sunardi, N., & Kadim, A. (2020). *Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi). 3(2): 187-196.
- Suwito. (2011). *Metode Kuantitatif*. Buku 1, Penerbit Lep Khair.
- Tambunan et al. (2021). *Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas Dalam pengukuran Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia TBK Periode 2017-2019*. Jurnal Riset Akuntansi. 16(4): 335-346.
- Tunggal, A. W. (2001). *Economic Value Added/EVA Teori, Soal, dan Kasus*. Harvarindo.
- Utomo, K. P., Supriyanto, & Winardi, M., A. (2020). *Motivasi Pada Jasa Keuangan PT Asuransi Bangun Askrida Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 10(1), 118–129.
- Vernida, M., & Marlius, D. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cempaka Mitra Nagari Padang*. Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" (AKBP) Padang.
- Young, S. D., & O'Byrne, S. F. (2001). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*. McGraw-Hill Education.
- Zaki, Amry & Challen, A., E. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode EVA, MVA, dan FVA*. Jurnal Audit dan Perpajakan (J.A.P), 2(2), DOI: 10.47709/jap.v2i2.1967.